

Sports Tourism Investment As A Lever for Sustainable Regional Development in Bandung Regency (An Analysis of The Pentahelix And Multiplier Effect)

Investasi Sport Tourism sebagai Pengungkit Pembangunan Daerah Berkelanjutan di Kabupaten Bandung (Analisis Pentahelix Dan Multiplier Effect)

Indra Aditya Prayoga
Universitas Nurtanio Bandung
indraadityaprayoga1@gmail.com

Encep Kurnia
Universitas Nurtanio Bandung
kurniacep1972@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the contribution of large-scale investments in the sport tourism sector to regional development in Bandung Regency, focusing on the relationship between investment policies, governance, and community participation in achieving sustainable development. A qualitative-descriptive approach was employed using a case study incorporating in-depth interviews, field observations, and document analysis of official government reports and secondary data. The findings reveal that investments in sports infrastructure and the organization of national events have generated significant multiplier effects on the local economy, including the growth of micro, medium, and large businesses, increased community income, and regional economic diversification. However, the effectiveness of implementation is largely influenced by participatory governance, consistent policy alignment, and the integration of sports, tourism, and creative economy sectors. This study highlights the importance of the pentahelix collaboration engaging government, academia, businesses, communities, and media—in strengthening the sustainability of sport tourism investment. Theoretically, this research contributes to the literature on regional development by exploring the concepts of economic multiplier effects and sustainable development. Practically, the findings provide recommendations for local governments to optimize sport tourism potential through inclusive, competitive, and oriented investment strategies.

Keywords: sport tourism, regional investment, sustainable development, pentahelix, Bandung Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi investasi besar di sektor sport tourism terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Bandung, dengan fokus pada hubungan antara kebijakan investasi, tata kelola, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan strategi studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen resmi dari pemerintah daerah serta data sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur olahraga dan penyelenggaraan event olahraga berskala nasional telah memberikan efek ganda terhadap peningkatan ekonomi lokal, pertumbuhan usaha mikro, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, keberhasilan implementasi sport tourism juga dipengaruhi oleh faktor tata kelola yang partisipatif, kebijakan publik yang konsisten, serta integrasi antara sektor olahraga, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya model kolaborasi pentahelix—yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media—dalam memperkuat efektivitas investasi sport tourism. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembangunan daerah berbasis sport tourism dengan menggabungkan konsep multiplier effect ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Sementara secara praktis, hasilnya memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi sport tourism melalui strategi investasi yang inklusif, berdaya saing, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: sport tourism, investasi daerah, pembangunan berkelanjutan, pentahelix, Kabupaten Bandung

PENDAHULUAN

Sport tourism atau pariwisata olahraga telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Dalam konteks global, sport tourism menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kunjungan wisata, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat identitas budaya daerah melalui kegiatan olahraga berskala nasional maupun internasional. Di Indonesia, sport tourism mulai mendapat perhatian serius dari pemerintah dan dunia industri pariwisata sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Widianingsih et al., 2023). Kabupaten Bandung, dengan kombinasi antara kekayaan alam, budaya, dan infrastruktur olahraga yang memadai, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat sport tourism unggulan di tingkat nasional. Fenomena ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa destinasi dengan fasilitas olahraga dan kegiatan berbasis event mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar serta meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah (Rangkuti et al., 2024).

Namun demikian, perkembangan sport tourism di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kebijakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koordinasi antarlembaga, kebijakan investasi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sport tourism yang berkelanjutan (Elyta & Nuzulian, 2019). Di sisi lain, investasi besar yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur olahraga sering kali tidak diimbangi dengan strategi pemberdayaan ekonomi lokal atau pelestarian lingkungan. Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi untuk mencapai keberlanjutan pembangunan daerah melalui sport tourism (Kawuryan et al., 2022). Oleh karena itu, studi mengenai efektivitas investasi sport tourism dalam konteks daerah seperti Kabupaten Bandung menjadi sangat penting untuk menjembatani antara teori pembangunan daerah dan praktik pengelolaan pariwisata olahraga di lapangan (Parlindungan & Manurung, 2023).

Secara teoretis, pengembangan sport tourism dapat dipahami melalui perspektif pembangunan daerah berkelanjutan dan teori multiplier effect ekonomi lokal. Teori pembangunan daerah menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan nilai ekonomi yang merata (Fafurida et al., 2020). Sementara itu, teori multiplier effect menjelaskan bahwa investasi di sektor sport tourism mampu memicu pertumbuhan pada sektor lain seperti transportasi, kuliner, perhotelan, dan usaha mikro (Santi et al., 2014). Dalam konteks ini, penelitian yang mengaitkan investasi dengan pembangunan daerah akan menggunakan kerangka konseptual yang menggabungkan unsur ekonomi dan sosial secara holistik. Pendekatan ini juga selaras dengan paradigma pentahelix model yang menekankan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, media, dan komunitas dalam mengembangkan sport tourism secara inklusif (Lagarense et al., 2018).

Berdasarkan kerangka konseptual dan permasalahan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kontribusi investasi sport tourism terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Bandung; (2) mengidentifikasi dampak sport tourism terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pendapatan asli daerah (PAD), dan kesejahteraan masyarakat; serta (3) menemukan hambatan dan merumuskan strategi pengembangan sport tourism yang berkelanjutan. Adapun rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu sejauh mana investasi di sektor sport tourism berkontribusi terhadap pembangunan daerah, bagaimana dampaknya terhadap PAD dan kesejahteraan masyarakat, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengembangannya (Setiawati et al., 2023). Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menghasilkan temuan empiris yang relevan dengan konteks kebijakan pariwisata daerah dan pembangunan ekonomi regional.

Kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada upaya untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait hubungan antara investasi sport tourism dan pembangunan daerah di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan

mengintegrasikan pendekatan empiris kualitatif berbasis studi kasus dan kerangka teoritis pembangunan berkelanjutan, yang belum banyak diadopsi dalam penelitian sport tourism di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga berpotensi memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan investasi dan strategi pengembangan sport tourism yang adaptif terhadap perubahan sosial-ekonomi dan lingkungan (Putri & Moustakas, 2021); (Widianingsih et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap formulasi kebijakan pembangunan daerah yang berbasis sport tourism di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus untuk memahami secara mendalam investasi sport tourism dan dampaknya terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Bandung. Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam dengan pejabat pemerintah, pengelola kawasan olahraga, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal, serta dari dokumen resmi seperti RPJMD, data BPS, laporan PAD, dan publikasi ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan di lokasi sport tourism seperti Stadion Si Jalak Harupat dan kawasan wisata Ciwidey, serta analisis dokumen pendukung. Pemilihan data mengikuti kriteria relevansi dengan aktivitas sport tourism dan kebijakan daerah, sedangkan data yang tidak terkait langsung dikeluarkan untuk menjaga fokus analisis. Unit analisis penelitian meliputi program dan kebijakan investasi sport tourism, dengan aktor utama pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, dan komunitas olahraga. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa investasi besar di sektor sport tourism memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Bandung, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melalui proses pengumpulan data berupa wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, serta dokumentasi kebijakan daerah, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan hubungan antara investasi pariwisata olahraga dan pembangunan berkelanjutan.

a. Peningkatan Infrastruktur dan Konektivitas Daerah

Investasi di sektor sport tourism mendorong peningkatan infrastruktur fisik seperti sarana olahraga, jalan, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Silisna & Susanti, 2020), pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dengan event olahraga internasional seperti Tour de Singkarak terbukti memperbaiki aksesibilitas wilayah dan meningkatkan daya saing destinasi. Di Kabupaten Bandung, investasi pada fasilitas seperti stadium cluster dan sport venue regional juga memperkuat konektivitas antarwilayah serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi.

b. Dampak Ekonomi Multiplikatif

Hasil temuan menunjukkan bahwa sektor sport tourism menciptakan efek ganda (multiplier effect) terhadap perekonomian lokal. Aktivitas wisata olahraga meningkatkan permintaan terhadap jasa perhotelan, transportasi, kuliner, dan industri kreatif. Kajian oleh (Fafurida et al., 2020) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan korelasi positif antara peningkatan jumlah wisatawan dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

- (PDRB). Di Kabupaten Bandung, perputaran ekonomi akibat event olahraga tahunan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM hingga 25% dalam periode observasi penelitian.
- c. **Penguatan Tata Kelola Kolaboratif**
Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam membangun tata kelola partisipatif yang melibatkan aktor lintas sektor. Pendekatan pentahelix—yang mencakup pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media—terlihat efektif dalam mendukung keberlanjutan investasi sport tourism. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lagarense, Hidayah, & Abdillah, 2018), yang menekankan pentingnya model kolaboratif berbasis teknologi digital untuk mempercepat pengembangan pariwisata olahraga. Di Bandung, sinergi ini tampak pada integrasi promosi digital dan partisipasi komunitas dalam penyelenggaraan event olahraga regional.
- d. **Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal**
Data lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sport tourism berperan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan investasi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan, kewirausahaan olahraga, dan pengelolaan homestay lokal menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Penelitian (Rangkuti et al., 2024) menunjukkan bahwa model partisipatif seperti “Run H2O Ride” di Aceh memperkuat daya tarik wisata sekaligus meningkatkan pendapatan lokal. Kondisi serupa ditemukan di Kabupaten Bandung, di mana kolaborasi komunitas olahraga dan UMKM lokal menjadi motor penggerak keberlanjutan destinasi wisata olahraga.
- e. **Kinerja Ekonomi Daerah dan Investasi Swasta**
Analisis terhadap data sekunder menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah investasi swasta pada sektor sport tourism. Fenomena ini didukung oleh perbaikan kebijakan otonomi daerah yang mendorong kemudahan investasi sebagaimana ditemukan oleh (Elyta & Nuzulian, 2019). Peningkatan investasi di sektor olahraga dan pariwisata ini tidak hanya meningkatkan daya saing daerah tetapi juga memperluas kesempatan kerja di sektor jasa dan industri kreatif terkait.
- f. **Dinamika Sosial dan Budaya**
Investasi sport tourism juga membawa dampak terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat. Beberapa informan menyebutkan bahwa kegiatan olahraga berskala nasional seperti West Java Marathon dan Tour de Bandung meningkatkan kebanggaan daerah dan memperkuat kohesi sosial. Fenomena serupa ditemukan dalam studi (Abdul, 2018), yang menunjukkan perubahan nilai-nilai budaya akibat ekspansi investasi pariwisata di Kota Batu. Di Kabupaten Bandung, adaptasi budaya lokal menjadi bagian dari promosi wisata olahraga yang berbasis kearifan lokal.
- g. **Peran Teknologi dan Inovasi Digital**
Temuan lain yang menonjol adalah peran teknologi digital dalam meningkatkan promosi dan manajemen destinasi sport tourism. Kajian oleh (Widianingsih et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan sistem informasi digital memperkuat daya saing destinasi wisata olahraga di Sumatra Utara. Di Bandung, strategi serupa diimplementasikan melalui platform digital untuk promosi event, pendaftaran peserta, dan publikasi hasil lomba secara real-time.
- h. **Pola Investasi dan Tren Kebijakan**
Analisis dokumen menunjukkan bahwa kebijakan investasi pemerintah daerah semakin diarahkan pada integrasi antara sport tourism dan ekonomi kreatif. Studi (Kawuryan et al., 2022) menemukan bahwa tren penelitian dan kebijakan dalam dekade terakhir berfokus pada keberlanjutan (sustainability) serta efisiensi sumber daya. Di Kabupaten Bandung, arah kebijakan ini diwujudkan melalui program Bandung Sport and Tourism Masterplan 2025 yang menempatkan sport tourism sebagai pilar utama pengembangan ekonomi daerah.

- i. Identifikasi Tantangan dan Hambatan
Meski memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan tenaga kerja di bidang sport event management, keterbatasan anggaran promosi, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauzi et al., 2024) yang menekankan perlunya pendekatan multi-kriteria dalam menentukan prioritas pengembangan wisata olahraga berkelanjutan.
- j. Dinamika Dukungan Pemerintah dan Masyarakat
Penelitian terakhir oleh (Journal of Logistics, Informatics and Service Science, 2024) menyoroti hubungan antara pengetahuan masyarakat, ketergantungan ekonomi terhadap pariwisata, dan dukungan pemerintah sebagai faktor kunci keberhasilan pengembangan sport tourism. Temuan serupa teridentifikasi di Kabupaten Bandung, di mana dukungan pemerintah daerah yang kuat dan kolaboratif menjadi katalisator keberhasilan investasi sektor ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi besar di sektor *sport tourism* di Kabupaten Bandung memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pembangunan daerah, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Temuan utama ini mendukung tujuan penelitian untuk menganalisis keterkaitan antara kebijakan investasi pemerintah daerah dan pengembangan *sport tourism* berkelanjutan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur olahraga seperti Stadion Si Jalak Harupat dan penyelenggaraan event olahraga nasional telah mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi turunan seperti akomodasi, kuliner, transportasi, dan usaha mikro. Fenomena ini memperkuat teori *multiplier effect* yang menyatakan bahwa setiap peningkatan investasi dalam sektor unggulan akan menghasilkan efek berganda terhadap sektor lain dalam sistem ekonomi regional (Santi et al., 2014). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sport tourism dapat menjadi penggerak pembangunan daerah melalui penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Interpretasi terhadap temuan penelitian ini dalam kerangka teori pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sport tourism tidak hanya bergantung pada besarnya investasi fisik, tetapi juga pada kualitas tata kelola, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Bandung telah menunjukkan langkah strategis melalui integrasi sektor olahraga dan pariwisata dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah. Namun, aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan masih perlu diperkuat agar investasi yang dilakukan tidak hanya berdampak sementara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widianingsih et al., 2023), yang menekankan bahwa event sport tourism seperti F1 Powerboat di Danau Toba berhasil meningkatkan aktivitas ekonomi lokal tetapi belum sepenuhnya menjamin ketahanan sosial dan ekologis jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi sport tourism di Kabupaten Bandung perlu menyeimbangkan antara target ekonomi dan prinsip keberlanjutan sebagaimana disarankan oleh teori pembangunan daerah Todaro.

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rangkuti et al., 2024) yang mengembangkan model *Run H2O Ride* di Aceh Tengah sebagai bentuk inovasi sport tourism berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan destinasi sport tourism. Di sisi lain, hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Bangun, 2014), yang menunjukkan bahwa sport tourism berbasis olahraga rekreasi mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat identitas daerah. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan (Purwanto et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan utama bagi daerah di luar destinasi utama. Kabupaten Bandung, dalam konteks ini, memiliki keunggulan

relatif karena telah memiliki infrastruktur olahraga dan wisata yang lebih terintegrasi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek promosi dan partisipasi komunitas.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penegasan peran investasi sport tourism sebagai katalis pembangunan daerah berbasis kolaborasi pentahelix. Model kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas, dan media terbukti efektif dalam memperkuat tata kelola sport tourism di tingkat lokal (Lagarense et al., 2018). Selain itu, penelitian ini memperluas literatur dengan memberikan bukti empiris tentang kontribusi investasi nonfisik, seperti pengembangan sumber daya manusia dan promosi destinasi, terhadap peningkatan daya saing daerah. Hal ini mendukung pandangan (Parhimpunan, 2022) yang menegaskan pentingnya strategi efisiensi sumber daya dan fasilitasi bisnis dalam meningkatkan investasi pariwisata di daerah. Dari sisi praktik, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk memperkuat kebijakan investasi sport tourism berbasis keberlanjutan, melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional. Pertama, data penelitian ini terbatas pada kasus Kabupaten Bandung sehingga generalisasi hasil ke daerah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, meskipun pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan kebijakan, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif dampak ekonomi dari investasi sport tourism. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini tidak secara eksplisit menilai dimensi lingkungan dari kegiatan sport tourism, padahal aspek ini menjadi elemen penting dalam paradigma pembangunan berkelanjutan sebagaimana disoroti oleh (Kawuryan et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada dampak ekologis dan sosial-kultural sport tourism agar dapat memberikan gambaran yang lebih holistik.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan perlunya perencanaan investasi sport tourism yang lebih inklusif dan partisipatif. Pemerintah daerah disarankan untuk menerapkan pendekatan berbasis bukti dalam perencanaan kebijakan sport tourism, dengan melibatkan komunitas lokal sejak tahap awal perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Widianingsih et al., 2023) dan (Berliana & Komarudin, 2024), yang menunjukkan bahwa keberhasilan sport tourism sangat ditentukan oleh tingkat dukungan masyarakat dan kebijakan publik yang adaptif. Pemerintah juga perlu memperkuat kapasitas manajemen destinasi melalui pelatihan, pengembangan teknologi digital, dan promosi yang lebih agresif di tingkat nasional dan internasional. Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini memperkaya diskursus tentang tata kelola investasi daerah dengan menawarkan model konseptual yang menekankan sinergi antara pembangunan ekonomi, sport tourism, dan pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi utama pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi besar di sektor sport tourism memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan daerah, khususnya di Kabupaten Bandung. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur olahraga, penyelenggaraan event olahraga nasional, dan pengembangan destinasi wisata berbasis olahraga telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perluasan kesempatan kerja. Sport tourism terbukti menjadi katalis bagi aktivitas ekonomi turunan seperti perhotelan, transportasi, dan UMKM. Namun, efektivitas investasi ini sangat bergantung pada tata kelola yang kolaboratif, partisipasi masyarakat, serta konsistensi kebijakan daerah yang berpihak pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, hubungan antara investasi dan pembangunan daerah tidak bersifat linier, melainkan ditentukan

oleh sinergi antara kebijakan publik, kapasitas lokal, dan strategi promosi pariwisata yang adaptif terhadap perubahan global.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan literatur mengenai pembangunan daerah berbasis sport tourism dengan mengintegrasikan konsep multiplier effect ekonomi dan model pembangunan berkelanjutan. Kajian ini memperkuat pandangan bahwa sport tourism bukan hanya sektor ekonomi, melainkan juga instrumen pembangunan sosial yang melibatkan berbagai aktor dalam kerangka pentahelix collaboration. Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan model konseptual pengelolaan investasi sport tourism yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan empiris ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan investasi sport tourism yang lebih inklusif, terukur, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagai implikasi, penelitian ini mendorong perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola sport tourism daerah. Pemerintah daerah disarankan untuk mengembangkan strategi jangka panjang yang mencakup promosi destinasi olahraga, pelatihan sumber daya manusia, serta penguatan kolaborasi antar sektor melalui model pentahelix. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan mixed methods guna mengukur dampak kuantitatif dari investasi sport tourism terhadap indikator pembangunan daerah dan keberlanjutan lingkungan. Dengan langkah-langkah tersebut, pengembangan sport tourism di Indonesia diharapkan mampu menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi lokal yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N., Aji, G., & Zakiyya, H. R. (2023). Human resource development in halal tourism: A case study of the Islamic tourist destination of Sapuro Tomb in Pekalongan. *Journal of Social and Economics Research*. <https://consensus.app/papers/a-development-human-resource-development-in-halal-tourism-abidah-aji/6373c4523d58526e931d5b4997aa017f/>
- Anggunsuri, D. (2020). Legal analysis of the 16th economic policy package about the development of tourism and creative economy sectors. *Journal of Law and Development Studies*, 4(3), 197–209. <https://consensus.app/papers/legal-analysis-the-16th-economic-policy-package-about-the-anggunsuri/494297b0882d54959d77084817074aec/>
- Bangun, M. T. (2014). The role of recreational sport toward the development of sport tourism in Indonesia. *Indonesian Journal of Sports Science*, 2(1), 1–9. <https://consensus.app/papers/the-role-of-recreational-sport-toward-the-development-of-bangun/704be3c00a275a7f9d874afc46505b2a/>
- Berliana, A., & Komarudin, A. (2024). The benefits of public sports facilities as sport tourism and their impact on community welfare. *Journal of Urban Policy and Management*, 12(2), 45–60. <https://consensus.app/papers/the-benefits-of-public-sports-facilities-as-sport-tourism-berliana-komarudin/e0e0f5d71c3c5146a831d249e6a7783e/>
- Elyta, E., & Nuzulian, U. (2019). Regional autonomy policy, state investment, and tourism development in the border Aruk, West Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(4), 1–10. <https://consensus.app/papers/regional-autonomy-policy-state-investment-and-tourism-elyta-nuzulian/529b8ae1a8e55e858ae9a54fa3313ad9/>
- Fadli, A., Susilo, R., & Rahman, F. (2022). Sustainable tourism as a development strategy in Indonesia. *Tourism Development Journal*, 6(1), 21–34. <https://consensus.app/papers/sustainable-tourism-as-a-development-strategy-in-fadli-susilo/bf11bd941fa45cc08637f1edab24b67d/>

- Fafurida, F., Oktavilia, S., & Rahman, A. (2020). Tourism and economic development in Indonesia: Empirical analysis and policy implications. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(1), 67–79. <https://consensus.app/papers/tourism-and-economic-development-in-indonesia-fafurida-oktavilia/fcc1526fc98d50cebf7a2b54df375cf0/>
- Fauzi, R. A., Saputra, Y. M., Ma'mun, A., Nuryadi, N., & Safari, I. (2024). Exploration of sustainable potential sports tourism in Sumedang, Indonesia using multi-criteria decision-making. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), 1–15. <https://consensus.app/papers/exploration-of-sustainable-potential-sports-tourism-in-fauzi-saputra/e83c74915d9d5ecf9acf539ce6f61ae3/>
- Julianti, N. (2024). The actualization of the implementation of environmental sustainability in tourism investment policy. *Journal of Environmental Policy Studies*, 9(2), 45–58. <https://consensus.app/papers/the-actualization-of-the-implementation-of-environmental-julianti/9e691173dfb657ebae56d67cf1bb7cfe/>
- Kawuryan, M., Fathani, A., Purnomo, E., Salsabila, L., Azmi, N. A., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2022). Sustainable tourism development in Indonesia: Bibliometric review and analysis. *Indonesian Journal of Geography*, 54(1), 1–13. <https://consensus.app/papers/sustainable-tourism-development-in-indonesia-kawuryan-fathani/089d152e154f534ab9e038538f1cff1e/>
- Lagarensen, B., & Hidayah, T. (2013). Integrating sport and tourism to increase socio-economic advantages: Perspectives on the 18th National Sport Game Event 2012 in Riau, Indonesia. *Journal of Sport Tourism and Development*, 8(2), 101–117. <https://consensus.app/papers/review-integrating-sport-and-tourism-to-increase-socio-lagarensen-hidayah/8802650552e750819ba392b124c7b201/>
- Lagarensen, B., Hidayah, T., & Abdillah, F. (2018). Digital technology and pentahelix role model for sport tourism event of IVCA 2018 in Bali. *2018 International Conference on Applied Science and Technology (iCAST)*, 263–270. <https://consensus.app/papers/digital-technology-and-pentahelix-role-model-for-sport-lagarensen-hidayah/c90abc35af035116852c8a731061910c/>
- Latif, N. (2018). Analysis of tourism villages development in Indonesia: Case study of community-based tourism model. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 7(1), 45–58. <https://consensus.app/papers/analysis-of-tourism-villages-development-in-indonesia-latif/44d456c414b4571482fb762bfec4e201/>
- Loo, J. T. (2022). Sustainability objective of tourism industry investment and development. *Tourism Economics Review*, 15(4), 287–303. <https://consensus.app/papers/sustainability-objective-of-tourism-industry-investment-loo/8c0988f54ba85141bc10f7c8e359f6e5/>
- Ollivaud, P., & Haxton, P. (2019). Making the most of tourism in Indonesia to promote sustainable regional development. *OECD Economics Department Working Papers*, 1535, 1–34. <https://consensus.app/papers/making-the-most-of-tourism-in-indonesia-to-promote-ollivaud-haxton/220c3a1a9a5c5b45b3299d701b354067/>
- Parhimpunan, H. (2022). The impact of horizontal strategy resource efficiency on regional tourism investment performance in Indonesia. *Journal of Regional Development and Economics*, 8(3), 1–12. <https://consensus.app/papers/the-impact-of-horizontal-strategy-resource-efficiency-parhimpunan/cf7067e18f8351219f0c882c4d09db03/>
- Parlindungan, A., & Manurung, T. (2023). Indonesia's effort to attract investment in tourist destinations: A policy perspective. *Journal of Public Policy and Administration*, 10(1), 33–48. <https://consensus.app/papers/indonesia-effort-to-attracting-investment-in-tourist-parlindungan-manurung/9303cedb5c4058dcb15b38f7e16471ab/>
- Purwanto, E., Pujiyanto, A., & Pujianti, A. (2024). Potensi sport tourism dalam mendongkrak ekonomi kerakyatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 5(3), 87–99. <https://consensus.app/papers/potensi-sport-tourism-dalam-mendongkrak-ekonomi-purwanto-pujiyanto/48a909b297fb53d2b158bba5d7442c5a/>

- Rangkuti, Y. A., Setyawati, H., Hartono, M., & Hidayah, T. (2024). New model of sports tourism with sustainable tourism development to increase tourist arrivals in Central Aceh Regency, Indonesia. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6, 1–12. <https://consensus.app/papers/new-model-of-sports-tourism-with-sustainable-tourism-rangkuti-setyawati/841822cb4335596ca4288477501a1a30/>
- Rhama, B., & Setiawan, F. (2020). Assessing public-private partnership in Indonesia tourism. *Public Governance Review*, 4(3), 197–209. <https://consensus.app/papers/assessing-public-private-partnership-in-indonesia-rhama-setiawan/b6f598e617075cc59fc9b8f32263a942/>
- Rusmana, A., Pratikto, A., & Salsabila, L. (2024). Sustainable tourism development in Indonesia: A critical review and conceptual framework. *Journal of Policy Studies on Tourism*, 15(1), 15–27. <https://consensus.app/papers/sustainable-tourism-development-in-indonesia-a-critical-rusmana-pratikto/be8a427a0adf564b801f733f03a1610e/>
- Santi, R., Oktarina, S., & Munawaroh, H. (2014). Analysis of determinants of investment demand and supply in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 1–18. <https://consensus.app/papers/analysis-determinants-of-investment-demand-and-supply-santi-oktarina/d4e12a73a1a05a1d9d46c73780a67d51/>
- Setiawati, N., & Widyastutik, S. (2023). The role and determinants of domestic tourism demand in Indonesia. *Journal of Tourism Economics*, 11(2), 22–35. <https://consensus.app/papers/role-and-determinants-of-domestic-tourism-demand-in-setiawati-widyastutik/69c8e7b064cf5f35b722c3af09e69937/>
- Silisna, B. E., & Susanti, R. (2020). Sport tourism event of Tour de Singkarak to support destination management in West Sumatera, Indonesia. *E-Journal of Tourism*, 7(1), 55–66. <https://consensus.app/papers/sport-tourism-event-of-tour-de-singkarak-to-support-silisna-susanti/4ae9f0d06b485a6a9640984192115a6c/>
- Singgalen, Y., Sasongko, G., & Wiloso, P. G. (2019). Community participation in regional tourism development: A case study in North Halmahera Regency, Indonesia. *Journal of Regional Development Studies*, 1(4), 318–333. <https://consensus.app/papers/community-participation-in-regional-tourism-development-singgalen-sasongko/d9686bba4f5b54b5b835de79548b067e/>
- Widianingsih, A., Abdillah, F., & Pratiwi, D. (2023). Sport tourism, regional development, and urban resilience: A framework for sustainable growth. *Journal of Urban Tourism and Development Studies*, 9(2), 77–93. <https://consensus.app/papers/sport-tourism-regional-development-and-urban-resilience-a-widianingsih-abdillah/1b9e83e2a5da5057ac64af837cf35671/>
- Wurarah, F., Sarfefa, D., & Maramis, J. (2023). Encouraging investment through sustainable tourism and regional innovation. *Journal of Regional Innovation and Policy Studies*, 12(3), 122–135. <https://consensus.app/papers/encouraging-investment-through-sustainable-tourism-and-wurarah-sarfefa/72ad7e579cc05709ade28b1093179dca/>
- Zakaria, J. (2024). Sustainable tourism as an economic development model: Evaluation and prospects of priority tourism destination development policy in Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(2), 1–16. <https://consensus.app/papers/sustainable-tourism-as-an-economic-development-model-in-zakaria/24f66164fd0458ed85ae07f12f03b684/>